***Journal Of Maliksussaleh Public Economics Volume 02 Number 01 Mei 2019***

***E-ISSN: 2614-4573***

***URL:*** [***http://ojs.unimal.ac.id/index.php/Jompe***](http://ojs.unimal.ac.id/index.php/Jompe)

****Pengaruh Jumlah Pengiriman Tenaga Kerja Ke Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Devisa Negara Di Indonesia**

Eva Diana\*a, Andria Zulfa\*b

\**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh*

a Corresponding author: asmaulhusna130997@gmail.com

b andriazulfa@unimal.ac.id



**A R T I C L E I N F O R M A T I O N** **A B S T R A C T**



***Keywords:***

***Labour Migrant*, *Growth of Foreign Exchange*** *This study aims to determine the effect of the number of Labour Migrant abroad to the growth of foreign exchange in Indonesia. The source of data in this study is the number of workers sending workers abroad and foreign exchange countries in the range 1999-2017. Data were analyzed by simple regression method. The results of the study indicate that the sending of the number of Indonesian Workers has no effect on the country's foreign exchange earnings from 1999-2017. The number of migrant workers can explain the dependent variable, namely foreign exchange of 11.13%, while the remaining 88.87% is explained by other variables not included in the regression model in this study.*



1. **PENDAHULUAN**

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa hingga 2016, Tingkat Pengangguran Terbuka (PTP) di Indonesia mencapai angka 5,33 persen atau 7,01 juta orang. Tingginya angka tersebut menyebabkan perlu adanya sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dari banyaknya pengangguran, salah satunya adalah dengan mengirimkan tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri.

Adapun negara-negara yang menjadi mayoritas tujuan para TKI adalah Malaysia dengan jumlah TKI sebanyak 87.616 orang. Disusul oleh negara Taiwan sejumlah 77.087 orang, Saudi Arabia 13.538 orang, Hongkong 14.434 orang, dan negara-negara lainnya seperti Singapura, United Arab Emirates, Brunai Darussalam, Qatar, Korea Selatan, dan United State (LAKIP BNP2TKI, 2016)

Tingginya jumlah pengiriman TKI ke luar negeri akan berdampak pada jumlah remitansi atau devisa negara yang diterima oleh pemerintah. BNP2TKI mencatat jumlah remitansi yang dihasilkan TKI pada tahun 2015 mencapai angka US$ 9,429 atau kurang lebih Rp 98,015 triliyun, sedangkan di tahun 2016 mengalami penurunan sejumlah US$ 8,85.

Adapun jumlah Tenaga Kerja Indonesia dan Devisa yang dihasilkan dari pengiriman tenaga kerja ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Jumlah TKI dan Devisa Negara dari Pengiriman TKI Tahun 2014-2016**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahun | Jumlah TKI(Orang) | Devisa Negara (Milyar Rupiah) |
| 2014 | 429.872 | 103.749,6 |
| 2015 | 275.736 | 128.895,3 |
| 2016 | 234.451 | 118.908,6 |

Sumber: Kemenakertrans dan Bank Indonesia, 2017.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa jumlah pengiriman dan penempatan TKI di luar negeri mengalami penurunan sejak tahun 2014-2016. Meskipun jumlah penempatan TKI menurun pada tahun 2015, namun devisa negara yang dihasilkan semakin tinggi, hal ini berbeda dengan tahun 2014, jumlah TKI tinggi, namun devisa yang dihasilkan masih rendah.

Terjadinya penurunan jumlah pengiriman dan penempatan TKI di luar negeri disebabkan oleh kebijakan beberapa negara yang membatasi penerimaan tenaga kerja luar negeri terutama sektor non skill seperti rumah tangga. Permasalahan ketika jumlah TKI yang dikirim tinggi, namun devisanya rendah karena terjadinya penurunan remitansi TKI khususnya negara-negara seperti Malaysia dan Hongkong.

Penelitian tentang pengiriman Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri menarik untuk diteliti karena penempatan TKI di luar negeri telah memberikan tambahan sumber devisa negara yang besar. Menurut Prihanto, (2013) devisa negara dari TKI setiap tahunnya berada diurutan kedua setelah minyak dan gas. Meskipun demikian pahlawan devisa negara ini sering tidak mendapatkan jaminan perlindungan dari pemerintah Indonesia, terbukti hampir setiap tahun TKI di luar negeri mengalami masalah hukum, diskriminasi dan penyiksaan khususnya TKI yang bekerja di sektor rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah pengiriman Tenaga Kerja (TK) ke luar negeri terhadap pertumbuhan devisa negara di Indonesia.

Pada bagian kedua dari tulisan ini membahas kajian teoritis terkait variabel yang dibahas pada penelitian ini, kemudian bagian ketiga memaparkan metode dan langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh jumlah pengiriman Tenaga Kerja (TK) ke luar negeri terhadap pertumbuhan devisa negara di Indonesia. Terakhir, bagian keempat dan kelima akan menjelaskan hasil analisis yang diperoleh serta kesimpulan serta saran yang dapat dilakukan pada bagian kelima dan keenam dari penelitian ini.

1. **KAJIAN TEORITIS**

**Devisa Negara**

Devisa merupakan simpanan mata uang asing yang tersimpan dalam beberapa mata uang cadangan yang dapat dijadikan indikator penting kuat lemahnya suatu negara dalam perdagangan internasional dan juga merupakan aset eksternal Bank Indonesia selaku otoritas moneter yang mempunyai peranan untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran, melakukan intervensi di pasar dalam rangka memelihara kestabilan nilai tukar, dan menjaga ketahanan perekonomian (Bank Indonesia, 2014)

 Septiani (2008) menyatakan bahwa adanya pengaruh tenaga kerja terhadap penerimaan devisa Negara sebesar 0,92. Priambada (2014), juga menyatakan bahwa Indonesia memperoleh devisa dari pengiriman tenaga kerja ke manca negara lebih dari Rp 100 triliun setiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuningrum (2010) bahwa TKI berperan besar dalam penambahan nilai valas.

**Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah penduduk dengan batas umur minimal 10 tahun tanpa batas maksimal. Ini berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak penduduk yang berumur muda yang sudah bekerja dan mencari pekerjaan (Payaman, 2001).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriska, dkk (2018) menunjukkan bahwa TKI dan remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB per kapita Indonesia. Selain sebagai penyokong pertumbuhan ekonomi negara, tenaga kerja luar negeri juga memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai tukar.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nizar (2014) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan aliran masuk remitansi memberikan pengaruh positif terhadap nilai tukar riil Rupiah. Artinya, peningkatan jumlah aliran masuk remitansi akan mendorong apresiasi (penguatan) nilai tukar riil Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD).

**Kerangka Konseptual**

Berikut merupakan skema kerangka konseptual yang akan digunakan peneliti atau penulis dalam melakukan penelitian.

Devisa Negara

(Y)

Tenaga Kerja ke Luar Negeri

(X)

**Gambar 2. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan variabel independen yakni tenaga kerja ke luar negeri (X) sedangkan devisa negara (Y) sebagai variabel dependen. Variabel tersebut diuji secara parsial menggunakan uji-t.

**Hipotesis Penelitian**

Dari penjabaran tujuan penelitian, maka penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Jumlah pengiriman tenaga kerja (TK) ke luar negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan devisa negara Indonesia.

H0: Jumlah pengiriman tenaga kerja (TK) ke luar negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan devisa negara Indonesia.

1. **METODE PENELITIAN**

**Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan jenis data runtun waktu (*time series*). Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga pengiriman tenaga kerja ke luar negeri dan devisa negara rentang tahun 1999-2017. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Bank Indonesia.

**Metode Analisis Data**

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Tenaga Kerja ke Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Devisa Negara dengan menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh jumlah pengiriman Tenaga Kerja (TK) ke luar negeri terhadap pertumbuhan devisa negara di Indonesia maka menggunakan persamaan sebagai berikut:

Y = a + βX+ e

Dimana :

Y : Pertumbuhan Devisa Negara

a : Konstanta

β: Koefisien Regresi Variabel

X: Tenaga Kerja ke Luar Negeri

e : Variabel penganggu *(Standar Erorr)*

Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikan pada masing-masing koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat maka peneliti menggunakan uji, normalitas, uji asumsi klasik, uji t-statistik, uji F-statistik, dan analisis koefisien determinasi (R2).

**Pengujian Statistik**

Untuk menguji kebenaran model regresi diperlukan pengujian statistik diantaranya :

**Uji t-statistik**

Uji t-statistik dilakukan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas secara individu memberikan pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Dengan menggunaka derajat signifikan 5%, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H0 : Diduga Tenaga Kerja ke Luar Negeri tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Devisa Negara.

H1 : Diduga Tenaga Kerja ke Luar Negeri berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Devisa Negara.

 Kriteria uji t-statistik, H1 di terima dan H0 di tolak jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel *a* = 5% dan sebaliknya.

**Uji F-statistik**

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika Fhitung > Ftabel, maka H1 diterima atau variabel dependen. Sebaliknya jika Fhitung < Ftabel, maka H0 diterima variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%.

**Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Pada R2 diartikan besarnya presentase sumbangan variabel bebas (X) terhadap variasi (naik-turunnya) variabel terikat (Y) sedangkan lainnya merupakan sumbangan dari faktor lainnya yang tidak termasuk dalam model (Rahim, 2013).

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Normalitas**

Penelitian ini menggunakan metode Jarque-Bera (J-B) Test untuk mengetahui normal atau tidak normalnya model regresi, variabel peganggu atau residual. Dengan cara membandingkan nilai J-B hitung dengan nilai χ2 (Chi-Square) tabel. Apabila nilai J-B hitung < nilai C2 tabel, maka nilai residual terdistribusi tidak normal dan apabila nilai J-B hitung > nilai χ2 tabel, maka nilai residual terdistribusi dengan normal.

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

**Gambar 2. Histogram Normalitas**

Untuk mengetahui normal atau tidak normalnya model regresi, variabel peganggu atau residual. Dengan cara membandingkan nilai J-B hitung dengan nilai χ2 (*Chi-Square*) tabel. Nilai χ2 tabel dengan df = 19-2 =17=27,587. Jika dibandingkan dengan nilai Jarque-Bera pada gambar di atas sebesar 0,641, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi, variabel peganggu atau residual terdistribusi normal karena nilai Jarque-Bera < nilai χ2 tabel atau 0,641 < 27,587 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

**Uji Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Salah satunya dengan LM-Test Berikut hasil olah data untuk mendeteksi autokorelasi:

**Tabel 2**

**Uji Autokorelasi Metode *LM Test***

|  |  |
| --- | --- |
| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| F-statistic | 0.870922 |     Prob. F(2,15) | 0.4387 |
| Obs\*R-squared | 1.976785 |     Prob. Chi-Square(2) | 0.3722 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai LM Test melalui *Obs\*R-squared* sebesar 1.976785 dengan *Prob. Chi-Square(2)* sebesar 0.3722 lebih besar dari 0.05. Demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

**Hasil Regresi Linier Sederhana**

Setelah dilakukan analisis maka dapat dilakukan hasil regresi linier sederhana. Hasil estimasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3
Regresi Linier Sederhana**

|  |  |
| --- | --- |
| Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_DEVISA |  |
| Method: Least Squares |  |  |
| Date: 07/10/19 Time: 08:40 |  |  |
| Sample: 1999 2017 |  |  |
| Included observations: 19 |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.   |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C | 0.009924 | 0.137054 | 0.072411 | 0.9431 |
| JUMLAH\_TKI | 1.72E-07 | 3.08E-07 | 0.559890 | 0.5829 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| R-squared | 0.018106 |     Mean dependent var | 0.082605 |
| Adjusted R-squared | -0.039653 |     S.D. dependent var | 0.187938 |
| S.E. of regression | 0.191628 |     Akaike info criterion | -0.367219 |
| Sum squared resid | 0.624263 |     Schwarz criterion | -0.267804 |
| Log likelihood | 5.488577 |     Hannan-Quinn criter. | -0.350394 |
| F-statistic | 0.313476 |     Durbin-Watson stat | 2.573492 |
| Prob(F-statistic) | 0.582858 |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Hasil penghitungan dengan metode regresi dapat dilihat dalam persamaan berikut ini :

Devisa Negara= 0.009924 + 1.72E-07 Jumlah TKI

Dari formulasi model di atas menunjukkan bahwa nilai variabel konstanta sebesar 0.009924 yang berarti bahwa jika jumlah pengiriman TKI ke luar negeri mengalami peningkatan, maka pertumbuhan devisa negara nilainya 0.009924.

Nilai koefesien dari variabel jumlah pengiriman TKI ke luar negeri sebesar 1.72E-07 yang berarti apabila jumlah TKI ke luar negeri bertambah per 1000 orang, maka akan meningkatkan devisa negara sebesar 1,72%.

**Koefisien Determinan (R)**

Nilai *R Square* pada tabel 3 sebesar 0.018106 atau 1,8106%. Artinya variabel independen yaitu jumlah TKI dapat menerangkan variabel dependen yaitu devisa negara sebesar 1,8106%, sedangkan sisanya sebesar 98,1894% diterangkan oleh variabel-variabel lain yang tidak di masukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis**

**Hasil Uji t**

Dari hasil perhitungan pada tabel 3 uji secara parsial antara jumlah TKI terhadap pertumbuhan devisa diperoleh nilai t hitung sebesar 0.559890, serta ttabel sebesar 1.76131 atau signifikansi (0.5829>0,05). Karena nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 dan nilai thitung lebih kecil dari pada ttabel maka dapat disimpulkan bahwa pengiriman TKI ke luar negeri tidak berpengaruh terhadap penerimaan devisa negara sehingga hipotesis yang diajukan ditolak kebenarannya.

**Pembahasan**

 Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengiriman jumlah TKI ke luar negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan devisa negara. Tidak berpengaruhnya pengiriman jumlah TKI ke luar negeri tidak berpengaruh terhadap penerimaan devisa negara berdasarkan penelitian ini disebabkan menguatnya nilai Rupiah terhadap beberapa mata uang di negara tujuan TKI seperti Malaysia, Arab Saudi dan Korea, hal ini secara langsung berkurang penerimaan devisa bagi negara. Di samping itu TKI sering menahan uang asing untuk dikirim atau ditukarkan ke Rupiah, hal ini disebabkan TKI lebih cenderung menukarkan mata uang asing ketika nilai mata uang di negara mereka bekerja terapresiasi terhadap Rupiah.

 Tingginya inflasi di beberapa negara maju seperti Singapura, Inggris dan beberapa negara Eropa tujuan TKI menyebabkan TKI harus berhemat dan hanya sebagian kecil saja yang dapat dibawa pulang ke Indonesia. Oleh sebab itu tidak menjamin jumlah TKI yang banyak akan mendatangkan devisa negara yang tinggi pula. Hanya TKI dari golongan tenaga kerja profesional dan resmi yang mampu menyumbang devisa bagi negara dalam jumlah tinggi.

 Hal lain yang menyebabkan tidak adanya pengaruh pengiriman TKI ke luar negara terhadap pertumbuhan devisa negara juga dapat disebabkan oleh faktor makroekonomi seperti ekspor serta hutang luar negeri. Ketika volume ekspor Indonesia mengalami peningkatan, negara akan memperoleh devisa negara yang lebih tinggi, demikian juga dengan hutang luar negeri yang ikut menurunkan penerimaan devisa negara karena cadangan devisa negara harus digunakan oleh negara untuk mencicil pinjaman luar negeri.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

 Pengiriman jumlah Tenaga Kerja Indonesia tidak berpengaruh terhadap penerimaan devisa negara sejak tahun 1999-2017.

 Jumlah TKI dapat menerangkan variabel dependen yaitu devisa negara sebesar 1,8106%, sedangkan sisanya sebesar 98,1894% diterangkan oleh variabel-variabel lain yang tidak di masukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

1. **SARAN**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel bebas lain selain variabel bebas yang telah ada dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, pemerintah perlu menjaga keseimbangan jumlah tenaga kerja Indonesia terutama dari sektor formal karena pendapatan remitansi sebagai sumber devisa negara lebih meningkat, dengan demikian angka pengangguran mengalami penurunan, pembiayaan negara lebih meningkat dan kesejahteraan masyarakat tercapai.

**KEPUSTAKAAN**

Arihanto, P. H. (2013). *Pengaruh Status Pekerjaan dan Negara Penempatan Terhadap Remitansi Pekerja Migran Indonesia*. *1*(3).

Afzal, Arie Dan Abdul Rohman. (2012). “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Perusahaan”. Diponegoro Jurnal of Accounting. Vol. 1, No. 2, Halaman 09

Amir (2003). Seluk-beluk dan Tehnik Perdagangan Luar Negeri; Suatu
Penuntun Impor & Ekspor, PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta

Anggaristiyadi (2011). Analisa Hubungan Ekspor, Impor, PDB dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* , Vol 8. No.1.

Ardiyanto (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan
tenaga kerja pada industri kecil (studi kasus pada industri kerupuk rambak
di Kelurahan Bangsal Kec. Bangsal) Kab. Mojokerto.Jurusan Ilmu
Ekonomi:Universitas Brawijaya

Arize, Augustine (2012). Foreign Exchange Reserves in Asia Its Impact on Impact Demand. International Journal of Economics and Finance. Volume 04. Nomor 04. March 2012.

Ascarya, (2006). Instrumen-instrumen Pengendalian Moneter. Seri Kebanksentralan
No.3. PPSK Bank Indonesia. Jakarta.

Bank Indonesia. (2014). Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Bank Indonesia.

Bintarto (2007). Pengantar Geografi Kota. Yogyakarta. U. P. Spring

Darmansyah (2006). Kamus bahasa Indonesia, Cetakan I, Jakarta, Batavia Press

Datta (2007). Role ff Social Interaction On Quality Of Life. *National Journal Of Medical Research. ISSN: 2249 4995. eISSN: 2277 8810. Volume 5.Issue 4..*

Depnakerstrans (2005). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per 04/MEN/1980 tentang *Syarat-syarat Pemasangan dan Pemeliharaan APAR*

Djulmiadji, (2001). Perjanjian Kerja, Bumi Aksara, Jakarta.

Ghozali, Imam. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 20. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro

Ghozali, Imam. (2007). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 20. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro

Gujarati, Damodar. (2003). Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain,. Jakarta: Erlangga

Hasan (2006). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka

ILO (2011). Reader Kit : Mempromosikan Pekerjaan Layak Bagi Semua Orang: Membuka Kesempatan pelatihan dan Kerja bagi Penyandang Disabilitas

Kebanksentralan BI (2006). Perkembangan Devisa Negara Indonesia. Bank Indonesia: Jakarta.

Kuncoro (2001). Metode Kuantitaif Teori dan Bisnis Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Kedua.Yoogyakarta: UPP STIM YKPN.

Kuncoro (2004). Metode Kuantitaif Teori dan Bisnis Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga.Yoogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAKIP BNP2TKI (2016). Laporan Pengiriman Tenaga Kerja Indonesia Ke Luar Negeri. BNP2TKI: Jakarta.

Maimun (2004). Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar, PT. Pradna Pramita,. Jakarta

Naim (2004). *Merantau, Pola Migrasi Suku Minangkabau.* Yogyakarta; Gadjah Mada University Press

Pasetia (2014). Pengiriman Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Ke Malaysia Melalui Kota Semarang.http://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/download/2976/2134

Payaman, J Simanjuntak. (2001). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.Jakarta: Penerbit FE UI.

Priambada (2014), Pengaruh Moratorium Pengiriman Tenaga Kerja Indonesia Ke Luar Negeri Terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Journal : RECHSTAAT Ilmu Hukum Fakultas Hukum UNSA.

Priyatno (2010). Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS. Mediakom. Jakarta

Putrayana (2012). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal, No: kep-347/BL/2012 Tanggal 1 Agustus 2012 tentang Kewajiban Penyajian dan Pengungkapan Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik

Rachbini, D.J. (2000). Pengembangan Ekonomi Dan Sumber Daya Manusia.
Grasindo, Jakarta

Rusdi (2014), Remitansi TKI Dan Dampaknya Terhadap Pengentasan Kemiskinan Daerah Asal Di Kabupaten Malang. Seminar Nasional Riset Inovatif II, TAHUN 2014. FPISH, IKIP Budi Utomo Malang

Subri. (2003). Ekonomi Sektor Informal. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono, (2009), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Edisi Revisi) Bandung : Alfabeta

Sugiyono, (2005), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

Sukirno, Sadono (2003). Pengantar Teori Mikro Ekonomi”, Jakarta : PT. Salemba Empat.

Tavi Supriana dan Vita Lestari Nasution, (2010), “ Peran Usaha TKI Purna
Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal dan Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Usaha TKI Purna Di Propinsi Sumatera Utara”, Makara Seri Sosial Humaniora, No. 1 / Vol.14 / July 2010, Penerbit: Universitas Indonesia, ISSN: 1693-6701.

Winarno (2007).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed. Methods). Bandung

Yuningrum. (2010). *Polemik Tenaga Kerja Indonesia Sebagai Sumber Devisa Negara (Problematika Tenaga Kerja Indonesia Dari Segi Islami)*.